

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul karim sebagai kitab suci kaum muslimin antara lain berfungsi sebagai “*hudan*” sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap al-Qur'an itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pada isi kandungan al-Qur'an tersebut yang di dalamnya kompleks membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, maupun keberadaan alam ini sudah termaktub dalam al-Qur'an. Termasuk permasalahan mulai dari asal kejadian manusia, sampai pada aktivitas yang dilakukan manusia dalam hal ini tentang Manajemen Pendidikan, hal tersebut sudah tertulis di dalam al-Qur'an.¹

Sebagaimana diketahui bahwa sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Serta pendapat para sahabat dan ulama atau ilmuwan muslim sebagai tambahan. Pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu harus membuka mata bahwa keadaan pendidikan yang terjadi saat ini jauh dari apa yang kita harapkan. Kita mengharapkan bahwa pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap pendidikan yang terdapat di Indonesia, namun hal tersebut belum terealisasi dengan maksimal. Salah satu faktor yang menjadi penyebab hal tersebut adalah tidak diterapkannya sebuah prinsip sebagai dasar dalam pendidikan.

¹ Ashori, *Ulumul Qur'an Kaidah -kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2013, hal 2.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan merupakan kegiatan universal yang ada dalam kehidupan manusia. Di manapun di dunia terdapat masyarakat, disanalah terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan²

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).³ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah: 5).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. adalah pengatur (manager) alam. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia telah dijadikan khalifah di bumi (QS.Fatir: 39), maka dia harus mengatur dan me-manage bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah telah mengatur alam raya.⁴ Manajerial setiap manusia, baik dalam konsep secara umum, yakni menjadi khalifah di bumi sebagaimana tersebut

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. XVI, hal. 35.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.

⁴ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Gema Insani, Jakarta, 2003), hal. 1.

dalam ayat di atas, maupun dalam konsep khusus, yaitu mengelola suatu organisasi, semuanya itu pada akhirnya harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt maupun terhadap sesama manusia. Rasulullah saw. bersabda

Artinya: *“Barangsiapa seorang hamba yang dimintai pertanggungjawaban Allah atas kepemimpinannya ketika dia mati di hari kematiannya sedangkan dia seorang pendusta dalam kepemimpinannya, maka Allah mengharamkan dirinya dari surga”*. (HR. Muslim dari Ma‘qil bin Yasar).

Artinya: *“Tunaikanlah amanat (kepemimpinan) kepada orang yang pantas menerimanya dan janganlah mengkhianati orang yang telah mengkhianatimu”*. (HR. Abû Dâwud dan Tirmiîlî dari Abû Hurairah).⁵

Keberhasilan proses pendidikan bergantung juga pada pola manajemen lembaga pendidikan. Meskipun dewasa ini lembaga-lembaga pendidikan Islam sudah mulai mengembangkan kualitas pendidikannya, terutama dalam hal manajemen, akan tetapi diakui bahwa upaya tersebut masih berupa peniruan dengan tambal sulam atau dengan kata lain mengadopsi model yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan umum. Artinya ada perasaan harga diri bahwa apa yang bisa dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan umum dapat juga dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dewasa ini perkembangan pemikiran manajemen sebuah lembaga pendidikan mengarah pada sistem manajemen yang disebut TQM (Total Quality Management) atau Manajemen Mutu Terpadu. Pada prinsipnya sistem manajemen ini adalah pengawasan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi terhadap kegiatan pendidikan. Penerapan TQM berarti semua lembaga pendidikan bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses akademis, mengerti hakekat dan tujuan pendidikan ini. Dengan kata lain, setiap individu yang terlibat harus memahami

⁵ Ibid hal 2.

apa tujuan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa pemahaman yang menyeluruh dari individu yang terlibat, tidak mungkin akan diterapkan TQM.

Dalam ajaran TQM, lembaga pendidikan harus menempatkan peserta didik sebagai “klien” atau dalam istilah perusahaan sebagai “ stakeholders” yang terbesar, maka suara peserta didik harus disertakan dalam setiap pengambilan keputusan strategis langkah organisasi lembaga pendidikan.⁶ Tanpa suasana yang demokratis manajemen tidak mampu menerapkan TQM, yang terjadi adalah kualitas pendidikan didominasi oleh pihak-pihak tertentu yang seringkali memiliki kepentingan yang bersimpangan dengan hakekat pendidikan.

Mutu (*quality*) dewasa ini merupakan isu penting yang dibicarakan hampir dalam setiap sektor kehidupan, di kalangan bisnis, pemerintahan, sistem pendidikan, dan sektor-sektor lainnya. Mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Pelanggan dalam dunia pendidikan adalah siswa, orang tua siswa, masyarakat maupun pemerintah. Para pelanggan ini membutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu, yaitu lembaga pendidikan yang bisa melahirkan generasi-generasi emas, yaitu generasi yang mempunyai iman, ilmu, akhlak dan keterampilan yang mumpuni. Lembaga pendidikan yang selalu diminati masyarakat yaitu lembaga pendidikan yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang ada, akuntabel, berkualitas, mampu bersaing dengan lembaga lain dan dapat mengantarkan peserta didiknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan teknis yang sangat diperlukan oleh dunia usaha dan industri, lembaga

⁶ Adnan Sandy Setiawan (200); “Manajemen Perguruan Tinggi Di Tengah Perekonomian Pasar dan Pendidikan Yang Demokratis “, “INDONews (s)”indonews@indo-news.com

seperti inilah yang kita namakan lembaga pendidikan yang baik dan bermutu. Mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul dihadapan para guru, karyawan dan kepala sekolah. Manajemen mutu merupakan suatu proses yang sistematis yang terus-menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target lembaga pendidikan Islam agar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁷ Mutu harus dikelola dengan menerapkan trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu yang dilakukan secara terus menerus seiring dengan berkembangnya kebutuhan pelanggan. Berdasarkan ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) sesuai dengan kepuasan pelanggan⁸.

Manajemen mutu terpadu atau yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM) memang merupakan suatu proses dan filosofi dasar yang akan berhasil bila diterapkan secara serentak pada semua level dalam organisasi. Penerapan TQM tidak memerlukan peralatan atau sistem manajemen baru, melainkan komitmen atau kesadaran untuk mengadakan perubahan budaya yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan perbaikan seluruh proses secara terus-menerus, menyeluruh, dan berkesinambungan. TQM memang dapat diterapkan dalam organisasi apa pun tak terkecuali. Dengan memperhatikan cara penerapannya, dalam bidang apa saja filosofi tersebut diterapkan, dan bagaimana mensiasati kendala dan hambatan yang menghalangi penerapan tersebut pada organisasi pendidikan tinggi, maka pelaksanaan yang membutuhkan waktu lama

⁷ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004) hal 18

⁸ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003, hal. 79.

tidak akan terasa. Selain itu, apabila diikuti dengan benar maka keberhasilan akan berada di tangan, baik individu maupun organisasi.⁹

Pendidikan yang berfokus pada mutu adalah bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat.¹⁰ Masyarakat yang dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan. Total Quality Management adalah sebagai suatu filosofi dan suatu metodologi untuk membantu mengelola perubahan, dan inti dari TQM adalah perubahan budaya dari pelakunya.¹¹

Total Quality Management adalah strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Sesuai dengan definisi dari ISO, TQM adalah “suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat¹²

Berdasarkan paparan di atas, penulis memandang perlu adanya kajian yang membahas tentang “Manajemen mutu pendidikan Islam”. Hal ini pula yang menggelitik penulis lebih jauh membahas dalam bentuk Tesis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis memiliki judul “

⁹ Ibid hal 80.

¹⁰ Jerome S. , *Quality in Education : An Implementation Handbook*, Alih Bahasa: Yosaf Iriantara, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, , 2005), Cet. I. , p. 8.

¹¹ Edward Salis, *Total Quality Management in Education. terj.* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), p. 23.

¹² Lihat http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_kualitas_total. diakses tgl 10/01/2012.

Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al- Qur'an QS. As-Syua'ra Ayat 181-183. Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah

B. Rumusan Masalah

Begitu banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, kiranya perlu dibatasi agar mempermudah dan mempertajam dalam pembahasan sehingga diperoleh hasil penelitian yang maksimal. Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu?
- b. Bagaimana Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur'an Berdasarkan Surat As-Syua'ra Ayat 181-183 Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian seperti digambarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui manajemen pendidikan mutu terpadu.
2. Mengungkap teori-teori atau manajemen mutu terpadu Pendidikan Islam apa yang dianggap lebih relevan dengan Al-Qur'an.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan mutu terpadu sesuai dengan tuntunan Allah Swt di dalam Al-Qur'an, sebagaimana Al- Qur'an yaitu pedoman hidup bagi manusia.

2. Kegunaan Secara Praktis Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam praktek manajemen pendidikan yang didasari nilai-nilai keislaman.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik dari sisi manajemen lembaga/organisasi pendidikan maupun dalam proses *transfer of knowledge* antara guru dan peserta didik sehingga menghasilkan *output* yang bermutu.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi usaha kristalisasi nilai nilai keislaman ke dalam prinsip- prinsip manajemen mutu pendidikan Islam. Berkembang di Barat dan kemudian Indonesia mengadopsinya, serta berlaku di lembaga-lembaga bisnis atau perusahaan dan usaha penerapannya di dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan positif kepada masyarakat, khususnya insan akademis yang senantiasa ingin memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen, ilmu Al-Qur'an dan ilmu hadis.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut para ahli manajemen adalah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹³ Nanang Fattah memberikan batasan tentang istilah manajemen bahwa manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁴ Sementara itu menurut Malayu Hasibuan memberikan definisi bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Oemar Hamalik memberikan batasan definisi manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya serta sumber-sumber lain, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁶

Dari berbagai definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur tentang proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber- sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dari pengertian ini dapat diangkat suatu bentuk pemahaman bahwa dalam manajemen ada sebuah proses yang merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi.

Menurut kamus ilmiah populer manajemen mempunyai arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif

¹³ Muhammad Eliyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditiya Media Bulishing, 2012, hal, 60.

¹⁴ Nanang Fathah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal1.

¹⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Askara, 2008, hal 1-2.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Perkembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal 16.

untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁷ Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata *managio* yang berarti pengurusan atau *managiare* yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti *getting done through other people*. Ada juga yang berpandangan lain bahwa dari sudut istilah, manajemen berasal dari *manage*. Kata ini, berasal dari Italia; *managgiare* yang secara harfiah berarti menangani atau melatih kuda, secara maknawi berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Sehingga dari asal kata ini, manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.¹⁸

Manajemen pendidikan adalah aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana, dan lingkungan.¹⁹ Sedangkan manajemen pendidikan Islam, menurut Muhaimin adalah bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan, dan kualitas proses serta hasil pendidikan Islam itu sendiri. Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya manajemen adalah upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai suatu tujuan, jadi manajemen adalah proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem totalitas untuk menyelesaikan tujuannya. Pendayagunaan sumber-sumber inilah yang disebut manajemen.

¹⁷ Pius, A Partanto, dan Dahlan al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994, hal, 440.

¹⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hal, 33.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 29.

Sebagaimana George R. Terry dalam bukunya *“Principles of Management”* menyampaikan pendapatnya: “manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya” (*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*).²⁰

Disadari sepenuhnya bahwa pendidikan pada masa Rasulullah saw. belum mempunyai bentuk yang formal dan sistematis, karena peranan pendidikan pada awal perkembangan Islam masih sebatas upaya-upaya penyebaran dakwah Islam berupa penanaman ketauhidan dan praktek-praktek ritual keagamaan. Kendati demikian, Rasulullah sebagai pendidik telah berhasil mencetak ratusan bahkan ribuan sahabat yang menguasai berbagai bidang keilmuan dan mereka konsisten di dalamnya, secara teoritik maupun praktik kehidupan. Keberhasilan tersebut bukan semata-mata disebabkan Muhammad saw. adalah utusan Allah yang setiap gerak-gerik kehidupannya berdasarkan petunjuk-Nya (Al-Qur'an). Muhammad adalah sosok manusia luar biasa yang mampu menjadi pemimpin, manajer sekaligus pendidik masyarakat dan keluarganya tanpa menimbulkan ketimpangan hasil antara keduanya. Keberhasilannya tersebut dapat diketahui melalui ayat-ayat Al-Qur'an serta riwayat-riwayat atau hadis-hadis yang secara turun-temurun telah diceritakan para ulama terdahulu dalam berbagai karya mereka.

Mutu Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai Total Quality Manajement (TQM). Aplikasi konsep manajemen mutu-TQM

²⁰ *op, cit* hal, 6.

dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu Total Quality Management adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu-TQM menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat - alat dan teknik seperti "brainstorming " dan " *force field analysis* " (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.²¹ Total Quality Management (manajemen kualitas total) adalah strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi.²² Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat.²³ TQM adalah sebagai suatu filosofi dan suatu metodologi untuk membantu mengelola perubahan. Inti dari TQM adalah perubahan budaya dari pelakunya. Sedangkan Slamet menegaskan bahwa TQM adalah suatu prosedur di mana setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses.²⁴ Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan mutu terpadu yang terdapat di dalam Al-Qur'an, penulis akan

²¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi (Yogyakarta: Ircisod, 2012), h. 52.

²² Ibid., hal. 15.

²³ Gaspersz Vincent, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 22.

²⁴ Slamet, Margono, *Manajemen Mutu Terpadu dan Perguruan Tinggi Bermutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 54.

mencoba menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengannya. Lainnya tidak akan dibahas dalam tesis ini namun dijadikan sebagai data sekunder atau data pendukung. Mengingat Al-Qur'an tersusun dalam bahasa Arab, maka penelusuran ayat-ayat yang berkaitan dengan manajemen pendidikan mutu terpadu dalam penelitian ini akan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai kedekatan makna terhadap pengertian prinsip-prinsip manajemen.

Dari sisi Al-Qur'an, manajemen pendidikan mutu terpadu yang akan dibahas merujuk pada kitab-kitab *tafsir*, seperti *Tafsir Al-Maragi*, *Tafsîr Ibnu Katsir*, *Tafsir Misbah*, *Tafsir Al-Lubab*, *Tafsir Fizhilalil Qur'an* dan lain-lain. Tesis ini merupakan penelitian dan pembahasan tentang prinsip kepuasan pelanggan manajemen pendidikan mutu terpadu dalam perspektif Al-Qur'an dan hasilnya akan direlevansikan dengan teori-teori manajemen mutu terpadu atau disebut sebagai Total Quality Manajement (TQM).

F. Kajian Pustaka

Tulisan-tulisan dalam bentuk buku maupun artikel memang banyak yang mengkaji tentang "manajemen mutu terpadu" atau "manajemen mutu terpadu pendidikan Islam". Namun, penulis secara khusus pembahasan di dasari dengan ayat-ayat Al- Qur'an tentang kepuasan pelanggan manajemen pendidikan mutu terpadu dan beberapa tafsir yang dibuat sebagai dukungan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa buku yang penulis jadikan sebagai kajian pustaka adalah

1. Manajemen mutu terpadu karanagn M.N. Nasution buku yang membahas secara luas manajemen mutu terpadu (TQM) dalam konsep, prinsip, metode, dan fokus kepuasan pelanggan atau konsumen.

2. Manajemen, suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam karangan Mochtar Effendy, buku yang membahas secara luas manajemen dalam prinsip dan konsep umum (bukan pendidikan) menurut Al-Qur'an, sehingga buku ini memuat ayat-ayat Al-Qur'an mengenai manajemen.
3. Manajemen Pendidikan Islam, ikhtiar menata kelembagaan pendidikan Islam karya Nizar Ali dan Ibi Syatibi buku yang membahas tentang mutu pendidikan Islam sejak masa Nabi Muhammad hingga era globalisasi ditinjau dari sisi manajemen, ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi rujukan tentang historis pendidikan masa Rasul.
4. Ayat-ayat tentang manajemen pendidikan islam pengarang Rahmat Hidayat, dan. Candra Wijaya, buku yang membahas berisikan ayat-ayat Alquran yang mengkaji tentang konsep- konsep dasar manajemen pendidikan Islam, fungsi dan urgensi manajemen pendidikan Islam, komponen-komponen dasar manajemen pendidikan Islam, komponen- komponen pendukung manajemen pendidikan Islam, motivasi kerja, dan kepemimpinan dalam lembaga Pendidikan Islam.
5. Buku yang membahas tentang Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam dan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan Islam. pengarang Fathurrohman, dan Sulistyorini.
6. Samsirin, Jurnal, Konsep Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pendidikan Islam, Universitas Darussalam Gontor samsirin, Vol. 10. No. 1, Juni 2015.
7. Syafiuddin, Jurnal, Aplikasi prinsip manajemen mutu total dalam pendidikan dan implikasi bagi upaya penggulungan dekadensi moral bangsa. Kasubdit

Kelembagaan, Direktorat Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia DOI: <http://dx.doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art2>.

Berdasarkan studi kepustakaan di atas, penulis mengambil fokus penelitian pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang manajemen pendidikan islam mutu terpadu dan untuk dikaji lebih mendalam.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dari segi sumber data dan termasuk penelitian kepustakaan. Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Untuk membahas permasalahan di atas secara sistematis, maka peneliti akan menempuh dua tahapan penelitian, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam tesis ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan.²⁵ Data-data primer seperti buku-buku *tafsir* maupun hadis serta data-data sekunder seperti tulisan-tulisan yang mempunyai kolerasi dengan pembahasan manajemen pendidikan, baik berupa artikel, buku atau tesis. Proses yang dilakukan adalah mengelompokkan ayat-ayat maupun hadis-hadis yang ada hubungannya dengan manajemen dan pendidikan, kemudian ditelusuri secara mendalam terhadap penafsiran ayat-ayat Al- Qur'an . Selanjutnya, penulis menelusuri teori-teori manajemen pendidikan yang relevan dengan kajian masalah sehingga teori manajemen pendidikan dengan ayat Al-Qur'an dan hadis dapat dicari relevansinya.

²⁵ Khoiri Nur, *Metode penelitian pendidikan* , jepara : INISNU, 2012 hal.115.

2. Analisis Data Kualitatif

Dalam rangka menemukan prinsip kepuasan pelanggan manajemen pendidikan mutu terpadu dalam al-Qur'an, penulis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan data.²⁶

Definisi lain mengatakan *content analysis* adalah kajian atau tafsiran terhadap pokok pikiran yang terdapat dalam suatu buku sehingga dapat mengungkapkan pokok-pokok pikiran dan hubungan-hubungan dengan cara yang bermakna pokok pikiran tersebut berkaitan dengan tema yang menjadi isi buku.²⁷

Secara deskriptif isi berarti menguraikan, memaparkan atau menggambarkan data dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Selanjutnya data yang di peroleh di oleh dengan kritis dan analisis yang tajam, yang hasilnya di refleksikan dengan konteks kekinian. Dan untuk mendapatkan hasil analisis penelitian secara kompresif, maka di perlukan pendekatan metode lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode hermeneutika dan interaktif untuk mengungkap makna dan spirit dari teks yang akan di kaji.

²⁶ Klaus krispendoft, *Analisis isis Pengantar dan teori metodologi*, Jakarta: Rajawali press, 1993, hal 15.

²⁷ Komarudin, Yonke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, PT Bumi Asakra, Jakarta: cet IV, 2007, hal 6.

Menurut bahasa *tafsir* berarti menjelaskan dan menerangkan.²⁸ Secara Terminologi tafsir adalah suatu ilmu yang di dalamnya membahas makna-makna *kalamullah* dan apa yang di kehendaki dengan kadar kekutan manusia.²⁹ *Ta'rif* yang lain menjelaskan, bahwa tafsir adalah menjelaskan makna ayat dan keberadaannya, kisah, dan sebab diturunkannya dengan kalimat yang menunjukan dengan jelas.³⁰

Sedang Al-Qur'an sebagai objek kajian tulisan ini menggunakan bahasa arab yang memiliki kompleksitas makna dan terbentuk dengankonteks sosial saat ini. Oleh karena itu Analisa data yang di lakukan dengan metode penelitian model-model *tafsir Tahlily* dan *Ijmali*

a. Metode *Tahliliy*

Metode *Tahliliy* atau yang di namai oleh Bafir Al-Shadr sebagai model *Tajzi'iy* adalah sesuatu metode tafsir yang mufassirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum di dalam *mushhaf*. Dalam hubungan ini *mufassir* mulai dari ayat ke ayat berikutnya, atau dari surat ke surat berikutnya dengan mengutip urutan ayat atau surat sesuai dengan yang termaktub di dalam *mushhaf*. Segala segi yang di anggap perlu oleh seseorang *mufassir tajzi'iy/tahlily* di urutkan. Yaitu bermula dari kosa kata, *asbab al nuzul*, *munasabat*, dan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat.

²⁸ *Atsarul Tarjamah fial-Kutubi al- Muqoddasah as- sabiqoh alal Islam* Juz 1 hal 11, dalam makatabah sayamilah.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Al- IKhtilaf fi At-Tafsir, Wahaqiqituhu wa Ashabuhu*, Juz 1 hal, 2 Dalam Maktabah Sayamilah

Setelah semua langkah yang tersebut di tempuh, *mufassir tahlily* lalu menjelaskan seluruh aspek dari semua penafsiran dan penjelasannya di atas dan kemudian ia memberikan penjelasan final mengenai isi dan maksud ayat Al-Qur'an tersebut.³¹

b. Metode *Ijmali*

Metode *Ijmali* atau disebut juga dengan metode global adalah cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menunjukkan kandungan makna yang terdapat pada suatu ayat secara global. Dalam prakteknya metode ini sering terintegrasi dengan metode *Tahlily* karena itu seringkali metode ini tidak di bahas secara tersendiri. Dengan metode ini seorang *mufassir* cukup dengan menjelaskan kandungan yang terkandung dalam ayat tersebut secara garis besar saja.³²

H. Sistematika Penulisan

1. Kerangka Tesis

Halaman sampul/ judul, persetujuan pengesahan, pernyataan keaslian abstrak, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar singkatan.

Bab pertama pendahuluan, bab dua landasan teori, bab tiga metode penelitian, bab empat hasil penelitian, bab lima penutup.

2. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan penulis untuk membahas karya ilmiah ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah

³² Nata Abuddin, *Metodelogi Studi Islam*, PT Raja grafindo persada, 2011, hal.219.

pembaca dalam mengikuti tahap-tahap pembahasannya. Penulis membagi menjadi lima bab yang terdiri atas beberapa sub bab, diantaranya yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua landasar teori meliputi pengertian, Pengertian Manajemen Mutu Terpadu, Tujuan Manajemen Mutu Terpadu, Konsep Dasar Sistem Manajemen Mutu, Prinsip Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu, Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu, Prinsip Dasar Kepuasan Pelanggan, Konsep Manajemen Mutu Kepuasan Pelanggan, Prinsip-Prinsip Kepuasan Pelanggan, Mutu Terpadu Dalam Konsep Pendidikan Islam.

Bab ketiga merupakan Kajian Qs. As-syu'ara' 181-183 dalam tafsir Al-Misbah dan telaah ayat surat As-syu'ara' 181-183 menurut para mufasir.

Bab keempat hasil sebuah penelitian meliputi analisis dan implikasi manajemen pendidikan mutu terpadu dalam perspektif Al- Qur'an Qs. As-Syua'ra' ayat 181-183 menurut M. Quraish Shihab.

Bab lima penutup, pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan dari hasil kajian pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang perlu penulis sampaikan.